



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Di bab 3 akan membahas tentang objek penelitian, desain penelitian yang merupakan metode penelitian ini dan juga variabel dependen dan variabel independen yang akan dilakukan penulis.

Selanjutnya akan membahas teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data dan jenis-jenis pengujian data yang akan dilakukan penulis.

A. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil wajib pajak orang pribadi UMKM Cakung, Jakarta Timur sebagai objek penelitian. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2023.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017), terdapat beberapa desain penelitian. Berikut desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kajian formal pada tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian karena diawali dengan hipotesis dan batasan masalah serta bertujuan untuk menguji hipotesis dan memberikan jawaban atas batasan masalah. Selain itu, penelitian ini akan memberikan jawaban atas keterbatasan masalah khususnya variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM orang pribadi di Cakung, Jakarta Timur.

2. Metode Pengumpulan Data

Survei digunakan, yang melibatkan pembagian kuesioner dengan daftar pertanyaan kepada responden dan mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang kuesioner.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang. © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Ⓒ Karena peneliti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dalam arti memanipulasi mereka, penelitian ini disebut sebagai *ex-post facto*. Peneliti hanya dapat menggambarkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Investigasi ini adalah salah satu penyebab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepatuhan wajib pajak UMKM orang pribadi dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus, atau sanksi perpajakan.

5. Dimensi Waktu

Penelitian *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini, yang menggambarkan satu peristiwa pada satu waktu melalui satu penelitian.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan desain statis, dan uji statistik akan digunakan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif. Dengan menarik kesimpulan dari karakteristik sampel, penelitian ini bertujuan untuk menangkap karakteristik populasi.

7. Lingkungan Penelitian

Karena desain penelitian diimplementasikan dalam kondisi lingkungan yang sebenarnya, penelitian ini dikategorikan sebagai studi lapangan.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Persepsi partisipan dalam penelitian ini adalah mereka tidak mengalami penyimpangan dari rutinitas sehari-hari.



C. Variabel Peneliatan

Definisi Operasional terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas

dalam perumusan masalah pertama adalah bauran pemasaran eceran yang terdiri dari: Pengetahuan Pajak (X1), Pelayanan Fiskus (X2), Sanksi Pajak (X3). sedangkan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel dependen.

Variabel dependen:

1. Kepatuhan wajib pajak

Secara umum Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu tindakan patuh dan sadar terhadap ketertiban pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan masa dan tahunan dari Wajib Pajak.

Menurut Rahayu (2020:193), Mulyani (2019) mengungkapkan bahwa konsistensi pungutan adalah aktivitas warga negara dalam memenuhi komitmen pengeluarannya sesuai dengan pengaturan peraturan dan pedoman serta pedoman pelaksanaan tugas yang berlaku di suatu negara.

Menurut Rahayu (2010:138) dalam As'ari (2018) indikator Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak.
- b. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu.
- c. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar.
- d. Kepatuhan dalam membayar tunggakan.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 3. 1

Kepatuhan Wajib Pajak

INDIKATOR & DIMENSI	PERTANYAAN
1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak.	1) Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri. 2) Setiap wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP. 3) Saya telah mengetahui batas akhir pelaporan pajak.
2. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu	4) Saya selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. 5) Saya merasa teknologi informasi mempermudah pelaporan SPT, sehingga mendorong wajib pajak untuk melapor sebelum batas waktu berakhir. 6) Saya mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar.
3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar.	7) Pemeriksaan pajak dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar tepat waktu. 8) Banyaknya tempat pembayaran pajak dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar tepat waktu. 9) Saya selalu tepat waktu dalam membayar pajak.
4. Kepatuhan dalam membayar tunggakan	10) Saya bersedia membayar kewajiban pajak serta tunggakan pajaknya. 11) Adanya bunga dalam tunggakan pajak akan menambah beban pajak.

Variabel independent sebagai berikut:

2. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah kemampuan mereka untuk memahami peraturan perpajakan, baik dalam hal tarif pajak yang akan mereka bayar berdasarkan undang-undang maupun manfaat pajak yang akan mereka gunakan dalam kehidupan mereka.

Menurut Mardiasmo (2009:1) pengetahuan wajib pajak adalah kemampuan atau seorang wajib pajak yang mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.

1. Dilegalisir sebagai bagian atau seluruhnya karena tulis ini telah mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





Menurut Lovihan (2014) dalam As'ari (2018) indikator pengetahuan pajak sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
- b. Pengetahuan mengenai fungsi pajak
- c. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar.

Tabel 3. 2
Pengetahuan Pajak

INDIKATOR & DIMENSI	PERTANYAAN
1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.	1) Saya telah mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku. 2) Saya telah mengetahui seluruh peraturan-peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT.
2. Pengetahuan mengenai fungsi pajak.	3) NPWP berfungsi sebagai identitas wajib pajak dan setiap wajib pajak harus memilikinya. 4) Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar. 5) Pajak digunakan untuk pembiayaan pemerintah.
3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar.	6) Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, membayar, dan melapor sendiri). 7) Masyarakat mengetahui cara menghitung jumlah pajak yang bertanggung. 8) Pengetahuan wajib pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya.

3. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang (dalam hal ini adalah Wajib Pajak).

Jatmiko (2006) mengatakan bahwa fiskus dapat dianggap sebagai suatu cara bagi petugas pajak untuk membantu mengelola atau mempersiapkan segala kebutuhan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



diperlukan. Rahman (2011) mengatakan bahwa fiskus adalah pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak untuk membantu, mengatur, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan wajib pajak.

Kotler dan Keller (2010) mengatakan ada lima faktor yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kantor pajak:

a. *Reliability* (Keandalan)

Mengacu pada kapasitas sistem pajak (kantor pajak) untuk memberikan layanan yang akurat sejak awal tanpa membuat kesalahan dan menyelesaikan tugas dalam kerangka waktu yang ditentukan.

b. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Tentang kesiapan dan kemampuan aparat pajak untuk membantu pelanggan (wajib pajak), menanggapi permintaan mereka, memberi tahu mereka kapan layanan akan diberikan, dan kemudian memberikan layanan tersebut dengan cepat.

c. *Assurance* (Jaminan)

Dalam kaitannya dengan bagaimana sistem pajak (kantor pajak) berperilaku sedemikian rupa sehingga membangun kepercayaan dan membuat pelanggan (pembayar) merasa aman. Selain itu, jaminan menandakan bahwa petugas pajak (kantor pajak) selalu sopan dan memiliki keahlian untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran wajib pajak.

d. *Empathy* (Empati)



Berarti bahwa petugas pajak (kantor pajak) memahami masalah wajib pajak, bertindak demi kepentingan terbaik mereka, memberikan perhatian individual kepada wajib pajak, dan mempertahankan jam kerja yang nyaman.

Tangible (Bukti Langsung)

Bukti tentang daya tarik fasilitas, peralatan, dan bahan fiskus (kantor pajak) serta penampilannya.

Tabel 3. 3

Pelayanan Fiskus

INDIKATOR & DIMENSI	PERTANYAAN
1 Keandalan	1) Petugas pajak, menurut saya, telah menunjukkan profesionalisme dalam usahanya untuk mendapatkan kepercayaan wajib pajak. 2) Saya merasa petugas pajak cakap dalam melaksanakan tugas.
2 Daya tanggap	3) Petugas pajak selalu cepat tanggap terhadap pengaduan masyarakat. 4) Profesional pajak, menurut saya, cepat dalam menyelesaikan masalah wajib pajak. 5) Saya percaya bahwa profesional pajak selalu siap untuk membantu pembayar pajak dengan masalah atau pertanyaan.
3 Kepastian	6) Saya merasa petugas pajak menguasai peraturan perpajakan dengan baik sehingga dapat membantu wajib pajak. 7) Saya merasa petugas pajak menjaga kerahasiaan data dari masing-masing wajib pajak.
4 Empati	8) saya merasa petugas pajak memberikan kemudahan dalam pelayanan. 9) saya merasa petugas pajak memberikan pelayanan yang baik.
5 Tangible	10) Saya merasa petugas pajak memberikan perhatian terhadap masalah yang dialami wajib pajak terkait pembayaran pajak.

4. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mardiasmo (2016:62) menegaskan Sanksi perpajakan memastikan bahwa peraturan undang-undang perpajakan juga dikenal sebagai norma perpajakan akan dipatuhi.

Dengan kata lain, sanksi pajak adalah alat untuk mencegah wajib pajak melanggar undang-undang perpajakan.

Menurut Mardiasmo (2006:39) dalam As'ari (2018) indikator Sanksi Pajak sebagai berikut:

- a. Pelanggaran peraturan perpajakan mengakibatkan sanksi pajak yang berat.
- b. Salah satu saran untuk edukasi wajib pajak adalah dengan memberlakukan sanksi perpajakan yang berat.
- c. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

Tabel 3. 4

Sanksi Pajak

INDIKATOR & DIMENSI	PERTANYAAN
1. Pelanggaran peraturan perpajakan mengakibatkan sanksi pajak yang berat.	1) Sanksi pajak berpotensi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. 2) Wajib pajak perlu memahami dengan baik tentang sanksi perpajakan. 3) Sanksi pajak membuat wajib pajak jera dalam melalaikan kewajiban perpajakannya.
2. Salah satu saran untuk edukasi wajib pajak adalah dengan memberlakukan sanksi perpajakan yang berat.	4) Sanksi dalam surat pemberitahuan (SPT) menurut saya sangat penting. 5) Saya biasanya menyelesaikan surat pemberitahuan (SPT) sesuai pedoman yang relevan.
3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.	6) Sanksi administrasi bunga 2% yang terlambat membayar pajak sudah memberatkan. 7) Saya paham jika melanggar pembayaran pajak maka akan sanksi pidana dan administrasi. 8) Anda akan lebih patuh dalam membayar pajak jika hukumannya

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



lebih berat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan:

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (kuesioner) yang ditujukan kepada responden dikenal dengan istilah kuesioner. Hasil tanggapan responden terhadap kuesioner atau jawaban mereka. Selanjutnya, untuk dipecah secara kuantitatif, tanggapan diberi skor berdasarkan skala bentangan yang menggunakan strategi Likert. Ada kisaran 1 sampai 5 pada skala Likert. Namun interval yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1-5. Untuk menghindari responden memilih jawaban yang mendekati median maka nilai median dihilangkan. Skor tertinggi diberikan untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan, sedangkan skor terendah diberikan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Diberi nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.
2. Diberi nilai 4 untuk jawaban setuju.
3. Diberi nilai 3 untuk jawaban cukup setuju.
4. Diberi nilai 2 untuk jawaban tidak setuju.
5. Diberi nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, artinya setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan

© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



adalah *judgement sampling*, yaitu pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yaitu Wajib Pajak orang pribadi pengusaha di Cakung, Jakarta Timur dengan peredaran bruto tahunan kurang dari 4,8 miliar yang telah memiliki NPWP digunakan sebagai kriteria.

Menggunakan ukuran sampel 30 untuk ukuran sampel. Hal ini dilakukan dengan hati-hati karena ukuran ini telah lama dianggap optimal dan akurat dalam menggambarkan ukuran populasi.

Menurut Roscoe dalam Raihan (2016:86), jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan dianalisis diperlukan untuk penelitian analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki lima variabel, sehingga minimal ukuran sampel keseluruhan adalah $10 \times 3 = 30$.

F. Teknik Analisis Data

Penulis akan mengolah data dengan perangkat lunak komputer IBM *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) statistik versi 20.0.0 dalam penelitian ini. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas atau keabsahan suatu kuesioner, menurut Ghozali (2018:52). Apabila pertanyaan-pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan apa saja yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Berikut ini adalah bagaimana rumus korelasi *Product Moment* diterapkan dalam penelitian ini:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r = Korelasi product moment



n = Jumlah responden

X = Data jawaban responden tiap item

Y = Data total jawaban tiap item setelah dikurangi data X pasangannya

Uji Validitas dinyatakan valid jika R hitung > R tabel.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018:47) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu metode untuk menilai validitas suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk.

Jika respons seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil sepanjang waktu, kuesioner dikatakan dapat diandalkan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan dapat diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,70, menurut Nunnally dalam

Ghozali (2018:48). Rumus *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk uji ketergantungan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

σ^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

Rumus varians total yang digunakan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Keterangan:

X = nilai skor yang dipilih

n = jumlah responden

3. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19), analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness data. (kemencengan distribusi).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah model persamaan regresi linier berganda layak digunakan pada variabel penelitian dan bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan empat uji asumsi klasik yang sering digunakan. Karena datanya *cross-sectional*, uji autokorelasi tidak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Ghozali (2018:154), digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Sebuah residual dengan distribusi normal adalah model regresi yang baik. Uji Kolmogorov-Sminov dapat digunakan untuk menentukan normalitas. Pengujian dilakukan dengan menghasilkan hipotesis:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) H_0 : Data residual berdistribusi normal

(2) H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

(1) Jika probabilitas < 0.05 berarti data residual berdistribusi tidak normal.

(2) Jika probabilitas > 0.05 berarti data residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2018:103) digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Nilai toleransi atau VIF dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas (*Variance Inflation Factor*). Nilai toleransi > 0.10 atau nilai VIF 10 harus bebas dari multikolinearitas.

(1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

(2) Jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018:134), digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai retensi varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sedangkan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai adanya berbagai varians. Model regresi yang cocok untuk model regresi yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:



- (1) Jika probabilitas > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika probabilitas < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan keterkaitan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen, menurut Ghozali (2018:94). Sementara itu, berikut adalah persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel kepatuhan Wajib Pajak

α = konstanta

X_1 = variabel pengetahuan pajak

X_2 = variabel pelayanan fiskus

X_3 = variabel sanksi pajak

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ε = term of error

a. Uji Keberartian Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:96), uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian ini layak atau tidak dengan mengukur tingkat kepentingan variabel Y secara bersamaan atau bersama-sama. Hipotesis statistik berikut digunakan dalam analisis:



(1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

(2) H_a : Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah model layak digunakan atau tidak adalah:

(1) Jika nilai Sig. F > 0.05 maka model tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

(2) Jika nilai Sig. F < 0.05 maka model layak untuk digunakan dalam penelitian.

b Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh faktor independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, menurut Ghozali (2018: 97). Berikut ini adalah hipotesis statistik penelitian:

(1) $H_0: \beta_1 = 0$ $H_a: \beta_1 > 0$

(2) $H_0: \beta_2 = 0$ $H_a: \beta_2 > 0$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen signifikan atau tidak adalah sebagai berikut:

(1) Taraf signifikansi / Sig. t ($\alpha = 0.05$)

(2) Jika nilai Sig. t < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

(3) Jika nilai Sig. t > 0.05 maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

c Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat

menjelaskan variasi variabel dependen, menurut Ghazali (2018:95). Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Angka R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan faktor independen untuk menjelaskan variabel dependen dibatasi, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menawarkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

